

**SOSIALISASI PEMBUKUAN SEDERHANA PADA PELAKU
MITRA UMKM DI DESA MUARABARU KECAMATAN CILAMAYA WETAN**

Gina Lahiya Reihani¹, Ajat Sudrajat²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Alamat surel:

ak21.ginareihani@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , ajat.sudrajat@ubpkarawang.ac.id2

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai bentuk program kerja. Tujuan program KKN ini adalah memberikan pengetahuan kepada para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) mengenai pembuatan laporan keuangan sederhana yang baik dan benar sehingga dapat membantu dalam pengembangan usaha mereka. Banyak UMKM di desa muarabaru yang kurang memahami pentingnya pembukuan sederhana untuk mempertahankan usahanya. Pembukuan sederhana yang terdiri dari pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan hasil penjualan penting untuk usaha UMKM dalam mempertahankan usahanya. Program kerja ini bertujuan untuk menganalisa kendala yang ada di Desa Muarabaru, melakukan pembinaan terkait pembukuan sederhana, serta memudahkan pelaku UMKM Desa Muarabaru dalam mengelola laporan keuangan. Metode yang dilakukan adalah dengan cara pendekatan serta pembinaan kepada para pelaku UMKM Desa Muarabaru melalui sosialisasi seminar secara langsung.

Kegiatan sosialisasi pembukuan sederhana yang dilakukan kepada pelaku mitra Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Muarabaru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur. Sosialisasi ini meliputi pengenalan pentingnya pembukuan, langkah-langkah sederhana dalam mencatat transaksi harian, serta cara menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Dengan adanya pembukuan yang baik, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih mudah mengelola arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, serta mengakses bantuan atau pendanaan dari pihak eksternal. Hasil dari sosialisasi ini menunjukkan peningkatan kesadaran para pelaku UMKM tentang pentingnya pembukuan dalam menjaga keberlanjutan usaha mereka.

Kata kunci; Kuliah kerja nyata, pembukuan sederhana, UMKM.

ABSTRACT

Real Work Lectures are a student learning process through community service activities with various forms of work programs. The aim of this KKN program is to provide knowledge to Small and Medium Enterprises (SMEs) regarding the preparation of simple financial reports that are good and correct so that they can help in developing their businesses. Many MSMEs in

Muarabaru village do not understand the importance of simple bookkeeping to maintain their business. Simple bookkeeping consisting of recording income, expenses and sales results is important for MSME businesses in maintaining their business. This work program aims to analyze the obstacles that exist in Muarabaru Village, provide guidance regarding simple bookkeeping, and make it easier for MSMEs in Muarabaru Village to manage financial reports. The method used is by approaching and coaching Muarabaru Village MSMEs through direct seminar outreach. Simple bookkeeping socialization activities carried out among Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) partners in Muarabaru Village. This activity aims to increase the understanding and skills of MSME players in recording and managing business finances in a more structured manner. This socialization includes an introduction to the importance of bookkeeping, simple steps in recording daily transactions, as well as how to prepare financial reports that can be used for making business decisions. By having good bookkeeping, it is hoped that MSME players can more easily manage cash flow, evaluate business performance, and access assistance or funding from external parties. The results of this socialization show an increase in awareness among MSME players about the importance of bookkeeping in maintaining the sustainability of their businesses.

Keywords; Real work lectures, simple bookkeeping, MSMEs.

Pendahuluan

Pendahuluan ini membahas pentingnya sosialisasi pembukuan sederhana bagi pelaku mitra Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Muarabaru. UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian desa, berkontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi tantangan dalam hal manajemen keuangan, khususnya dalam pencatatan dan pembukuan usaha. Ketidadaan pembukuan yang baik sering kali mengakibatkan kesulitan dalam mengelola arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, serta mengakses peluang pendanaan.

Desa Muarabaru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang ini merupakan sebuah kampung yang terletak di pesisir Karawang, yang merupakan daerah pesawahan +- 450 Ha dan darat 78 Ha serta penduduknya berasal dari berbagai daerah dari pulau Jawa diantaranya, Cirebon, Jawa Tengah dan Jawa Timur, Sehingga budaya serta bahasa kesehariannya berbeda dengan kampung-kampung sekitar yang masih satu wilayah di Karawang. Penghasilan penduduk Desa Muarabaru mayoritas petani penggarap dan ada sebagian petani pemilik, serta banyak pula yang penghidupannya mengandalkan usaha kecil menengah. Salah satu UMKM yang ramai mereka jalankan adalah Kerupuk Ikan Asin (Tawar), dan Terasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), merupakan salah satu kekuatan pendorong pembangunan ekonomi di Indonesia. UKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja usia produktif. Selain mampu menciptakan lapangan pekerjaan, UKM juga memberikan kontribusi terhadap perdagangan dalam dan luar negeri (ekspor). Keberadaan UKM juga diakui sebagai salah satu pelaku yang mampu bertahan saat terjadinya resesi

ekonomi di Indonesia. Keberhasilan UMKM menjalankan usahanya tidak terlepas dari kemampuan UMKM mengelola dana. Ketidakmampuan atau kesalahan pengelolaan dana yang dilakukan pemilik meskipun sepele tetapi dapat mengancam keberlangsungan UMKM. Bisnis sekecil apapun membutuhkan perhatian khusus atas pengelolaan keuangan, baik itu proses akuntansi maupun pembukuannya. Banyak Kendala yang dihadapi UMKM sehingga UMKM sulit berkembang, salah satunya adalah kurangnya SDM yang memiliki kualifikasi baik dan berpengalaman (Lonela at al, 2011). Faktor lain dan merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah terkait dalam pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci keberhasilan UMKM. Sosialisasi pembukuan sederhana ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur bagi keberlanjutan usaha. Dengan pembukuan yang sederhana namun efektif, pelaku UMKM dapat memiliki kendali lebih baik atas keuangan usaha, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mereka. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mendesak akan peningkatan kapasitas manajemen keuangan di kalangan pelaku UMKM di Desa Muarabaru, sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka. Hasil dari proses Akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan Akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Pencatatan dalam pembukuan sangatlah penting dilakukan oleh para pengusaha kecil maupun besar. Pada umumnya mereka masih sering mengabaikan pencatatan dalam kegiatan bisnis yang dijalani. Dan sebagian dari mereka menganggap pencatatan pembukuan tidak begitu penting karena hasil yang mereka dapatkan tetap dapat memenuhi kebutuhan. Padahal melakukan pencatatan pembukuan keuangan sangatlah penting sehingga para pelaku dapat menentukan strategi bisnis kedepannya. Pembukuan tersebut bisa dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, tergantung jenis usaha. Untuk itu pembukuan diperlukan untuk mengetahui transaksi apasaja yang terjadi dalam satu periode, baik uang masuk maupun uang keluar. Serta pencatatannya fleksibel, bisa dilakukan dengan cara otomatis melalui aplikasi atau laptop dan dapat juga dilakukan dengan cara manual dengan menggunakan buku kas. Program kerja ini merupakan salah satu cara penulis dalam mengimplementasikan secara langsung ilmu yang telah penulis dapatkan diperkuliahan, lalu penulis mengajarkan kepada pelaku UMKM di Desa Muarabaru Kabupaten Karawang. Penulis berharap, program kerja ini dapat sedikit membantu pelaku usaha kecil dan menengah dalam melakukan pencatatan pembukuan keuangan sederhana pada unit usahanya.

Metode

Permasalahan yang muncul dari hasil observasi mahasiswa melalui wawancara ketua pengurus UMKM di Desa Muarabaru Ibu Rohayah, diketahui bahwa Sebagian besar pelaku usaha kecil/usaha mikro/ usaha rumahan umumnya tidak melakukan pencatatan atas transaksi usahanya serta tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usahanya, sehingga pelaku usaha tidak bisa melakukan pengecekan terhadap arus keuangan usaha. Alasan utama

tidak dilakukannya pencatatan transaksi keuangan atas usaha dikarenakan oleh kesibukan mengurus usahanya dikarenakan usaha yang mereka jalankan dikelola secara mandiri dan belum mampu merekrut karyawan, masih menganggap remeh pembukuan karena tidak tahu bagaimana cara melakukan pembukuan serta belum tahu pentingnya melakukan pembukuan. Adapun tahapan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Puspasari, sebagai berikut :

1. Observasi
Mahasiswa melakukan observasi terlebih dahulu terhadap pelaku UMKM di Desa Muarabaru, Adapun pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024 berada di tempat Rumah warga para UMKM. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala pelaku usaha dalam melakukan usaha nya.
2. Sosialisasi
Memberikan sosialisasi dalam bentuk seminar yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024 berlokasi di Rumah Ibu Rohayah untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pembukuan keuangan untuk pelaku usaha demi keberlangsungan usaha di masa depan.
3. Pendampingan
Memberikan buku kas digital dan pelatihan kepada pelaku UMKM guna meningkatkan pemahaman mengenai pembukuan keuangan sederhana.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembukuan adalah proses pencatatan transaksi keuangan usaha ke dalam catatan Akuntansi. Transaksi keuangan itu meliputi transaksi pembelian, transaksi pendapatan dan transaksi pengeluaran oleh perseorangan, organisasi, perusahaan maupun pemerintahan. Pembukuan merupakan tugas Akuntansi yang paling dasar dan biasanya dilakukan oleh seorang ahli pembukuan. Proses Akuntansi biasanya dilakukan oleh seorang akuntan. Akuntan membuat laporan dari transaksi keuangan tercatat yang ditulis oleh ahli pembukuan.

Pembukuan merupakan dasar dari sistem akuntansi sebuah usaha bisnis. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28, pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode Tahun Pajak tersebut. Dalam sistem pembukuan, terdapat dua metode umum, yakni sistem masukan-tunggal dan sistem masukan-berpasangan. Sistem yang umumnya digunakan di usaha kecil menengah dengan volume transaksi rendah ke sedang adalah sistem masukan-tunggal. Sumber pembukuan yang digunakan adalah buku kas primer. Sistem masukan-tunggal sifatnya menyerupai rekening koran - tidak ada pengelompokan khusus pada setiap pos pengeluaran dan pemasukan. Sedangkan, sistem pembukuan masukan berpasangan lebih sering digunakan oleh perusahaan berskala lebih besar. Pada sistem pembukuan ini, terdapat akun khusus untuk pemasukan (debit) dan pengeluaran (kredit) yang terpisah, sehingga arus

keuangan yang kompleks dapat dipantau dengan lebih mudah dan jelas. Sistem pembukuan inilah yang dapat membantu memetakan arus keuangan usaha dengan lebih jelas dan nyata.

Program sosialisasi ini merupakan salah satu bentuk pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat. Selain dengan bantuan dan ikut serta mahasiswa, kerjasama dengan masyarakat dengan pihak lain juga dilakukan demi kelancaran program ini. Pencapaian yang dihasilkan dari program ini mengikuti tujuan awal program KKN ini untuk membantu masyarakat khususnya para pelaku usaha kecil dan menengah sehingga dapat membantu laporan keuangan mereka sendiri secara baik dan benar. Secara umum ada beberapa permasalahan yang seringkali ditemui oleh pelaku UMKM begitu juga dengan pelaku UMKM Desa Puspasari seringkali mendapatkan kendala serupa, yang mana permasalahan tersebut bisa menjadi faktor tidak berkembangnya usaha UMKM. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Minimnya Modal

Permasalahan UKM paling utama adalah modal usaha yang terbatas. Akibatnya, para pengusaha tidak bisa menaikkan jumlah produksinya untuk mencapai omzet lebih banyak. Para pelaku UMKM mungkin memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan. Distribusi tidak tepat, kurangnya channel untuk pendistribusian barang juga menjadi tantangan yang di hadapi oleh pelaku UMKM. Channel favorit pelaku UMKM dalam memasarkan produknya, pelaku UMKM yang didominasi oleh generasi X hanya berfokus pada kualitas produk barang.

2. Kurangnya Inovasi

Banyak pelaku UMKM jalan di tempat dalam mengembangkan usahanya karena minimnya inovasi. Akhirnya banyak usaha yang hanya bertahan selama 1-2 tahun, kemudian bangkrut karena produk atau jasa yang ditawarkan tidak kuat atau kalah bersaing. Banyak pelaku UMKM di Indonesia yang hanya menjalankan bisnis berdasarkan ikut-ikutan tanpa melihat potensi diri yang dimilikinya. Tidak mengherankan jika produk UMKM lokal yang berhasil menembus pasar internasional terbilang masih sedikit.

Pelaku UMKM diharapkan mampu untuk berpikir kritis sekaligus inovatif dalam memproduksi barang dan jasa. Meski barang yang ditawarkan sejenis, tetapi jika masing- masing memiliki perbedaan yang signifikan membuat konsumen mempunyai banyak pilihan.

3. Belum Memaksimalkan Pemasaran Online

Salah satu faktor yang menyebabkan pendistribusian barang UMKM kurang meluas, karena pengusaha belum melakukan pemasaran online baik melalui website maupun media sosial. Sebagian pelaku UMKM sudah memasarkan produknya secara online melalui media sosial, situs marketplace, dan lainnnnya. Akan tetapi, dalam prakteknya masih kurang maksimal. Sehingga, hasil yang didapat pun kurang maksimal. Kurangnya pengetahuan sampai dengan adaptasi terhadap internet dan perkembangan teknologi yang dialami pelaku UMKM ini menjadi tantangan dan masalah yang harus dihadapi.

4. Tidak Memiliki Izin

Permasalahan UMKM yang terakhir yaitu tidak adanya izin usaha resmi, sehingga menghambat laju usaha. Kepemilikan badan hukum yang jelas hanya dimiliki oleh pelaku UMKM. Mayoritas UMKM juga mengalami tantangan di bidang pengetahuan mengenai aspek legalitas dan perizinan, termasuk persyaratan sampai dengan bagaimana proses yang ditempuh dalam proses pengurusannya.

Kami melakukan observasi pendataan dengan cara mengunjungi tempat salah satu UMKM lalu mewawancarai para pelaku UMKM. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa faktor penghambat yaitu, sulitnya komunikasi dan keterbukaan masyarakat yang mengakibatkan para mahasiswa KKN tidak bisa memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi UMKM tersebut.



Gambar 1. Observasi

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara melaksanakan sosialisasi pada salah satu UMKM, mahasiswa berkoordinasi dengan aparat Desa Muarabaru guna menyampaikan tujuan dari dilaksanakannya sosialisasi tersebut yang mana kegiatan seminar ini beracuan pada masalah yang sering dihadapi pelaku UMKM di Desa. Kebanyakan dari mereka belum melakukan pembukuan sebelumnya. Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan mereka yang tidak melakukan pembukuan dengan baik, dan sebagian dari mereka menganggap bahwa pembukuan itu tidak penting. Lalu penulis mengajarkan kepada pelaku UMKM Desa Muarabaru ilmu yang telah didapatkan selama belajar di perkuliahan. Pada kegiatan sosialisasi ini juga, penulis memberikan buku kas digital kepada salah satu pelaku UMKM Desa Muarabaru guna memudahkan mereka saat memulai pencatatan transaksi pembukuan usaha.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Pembukuan Sederhana

Adapun pencapaian dalam kegiatan ini antara lain :

- a. Dapat menerapkan pembukuan secara sederhana dengan baik dan benar.
- b. Terlaksananya sosialisasi, pelatihan dan pembimbingan pembuatan sistem laporan keuangan sederhana. Kegiatan tersebut diikuti oleh salah satu pelaku UMKM di Desa Muarabaru yang ingin mengetahui cara membuat sistem laporan keuangan sederhana. Sosialisasi juga membahas mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan usaha kecil seperti cara membuat pembukuan kas secara manual maupun digital, serta cara memasarkan produk di media social. Hal ini tentunya sangat membantu masyarakat yang memiliki usaha-usaha rumahan.

Manfaat Pembukuan Bagi Pelaku UMKM

Pembukuan sederhana yang dibuat secara lengkap dan akurat memiliki manfaat yang tentu saja dapat menguntungkan perusahaan. Berikut beberapa manfaat dari pembukuan sederhana bagi pelaku UMKM :

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan usaha yang dijalankan. Pembukuan keuangan digunakan untuk memantau secara berkala tumbuh kembang suatu usaha dan meningkatkan profit secara maksimal.
2. Untuk meminimalisir risiko kerugian dan mencegah kebangkrutan. Dengan mengetahui kondisi keuangan secara aktual, pelaku UMKM bisa melakukan pencegahan sedini mungkin risiko kerugian. Pembukuan yang baik juga memungkinkan untuk mengetahui jika posisi uang kas-nya sudah minim, sehingga bisa menunda untuk menambah stok jualan, misalnya.
3. Dengan pembukuan, pelaku UMKM bisa merekap transaksi yang sudah dilakukan dalam kurun waktu atau periode tertentu. Pembukuan keuangan yang dibuat dengan rapih akan menghindari adanya transaksi yang terlewat, yang pada akhirnya akan mempengaruhi riwayat transaksi secara keseluruhan, sehingga nilai yang tertera akan serupa dengan jumlah uang yang ada dalam kas usaha.
4. Pembukuan keuangan juga berfungsi sebagai dokumen dasar yang penting untuk kepentingan perhitungan pajak. Pajak yang dibayarkan akan sesuai jumlahnya karena didasarkan pada pembukuan yang akurat. Pembukuan sederhana, yang notabene adalah rangkuman dari laporan keuangan, juga menjadi salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman ke bank, bahkan untuk mendapatkan investor. Lewat pembukuan, dapat mendeteksi jika terjadi kecurangan di dalam bisnis yang dapat membuat pelaku usaha bangkrut, sehingga segala sesuatunya bisa diantisipasi lebih awal.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Pada dasarnya pelaku UMKM kuliner Desa Muarabaru belum menerapkan pembukuan yang baik dalam usahanya, bahkan sebagian besar dari mereka belum melakukan pembukuan sama sekali. Minimnya kesadaran pelaku UMKM Desa Muarabaru mengenai pentingnya pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan juga disebabkan oleh anggapan bahwa laporan

keuangan hanya berguna bagi UMKN ketika ingin mendapatkan modal usaha tambahan melalui bank. Padahal membuat pembukuan sangatlah penting bagi pelaku bisnis. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok KKN Universitas Buana Perjuangan Karawang dapat memberikan manfaat, ilmu pengetahuan serta membuat para pelaku usaha untuk lebih memperhatikan lagi dalam pembuatan laporan keuangan bisnis mereka. Sehingga keuangan mereka dapat terkelola dengan baik.

Rekomendasi

Adapun yang menjadi saran penulis yaitu dalam mewujudkan peningkatan perekonomian di Indonesia peran UMKM sangat penting sehingga memerlukan dukungan terutama dari pemerintah. Dengan dukungan dari pemerintah baik berupa bentuk bantuan, fasilitas, dan lain-lain, maka perekonomian Indonesia akan meningkat. Saran penulis kepada pembimbing adalah diperlukannya edukasi kepada para pelaku usaha mengenai pentingnya pembukuan.

Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil menengah.
- Haryono, Y.A. 2011. Dasar-dasar Akuntansi. Edisi 1, STIE YKPN. Yogyakarta
- Margunani, Melati, Sari Inaya and Sehabuddin, Ahmad. 2019. Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyoyo Ungaran Semarang. 2019, Vol. 4, 3. http://journal.unhas.ac.id/index.php/p_anritaabdi.
- Rahmawati, Andika Rusli. 2017. Pelatihan dan Pembimbingan Pembuatan Sistem Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Di Kota Palopo. 2017, Vol. 03 No. 01 Februari <https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/177>
- 1Ni Nyoman Yulianti, Sofianti Wardah, Baiq Widuri. 2019. Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah 2019, Vol. 3 No.2, November
- Ionela, C.R., Denisa, E.P., Alexandra, E.C., and Andreea, L.R. 2011. Current Approaches Regarding the Knowledge Management Impact on SMEs Performance, *Economia Seria Management*, Vol. 14, Issue 2, pp. 563-568.
- Savitri, Saipudin. 2018. Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Pada UMKM MR.Pelangi Semarang. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol.5, No.2: 117-125.
- Nurrohmah, Puji Lestari, Ferlina Ekinanda. 2021. Pelatihan Pembukuan Sederhana pada UMKN Kuliner Di Kelurahan Laweyan Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Barelang*. Vol.03, No.01 : 2656-3959.